



ANALISIS BIBLIOMETRIK PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM RENTANG 2020-2024 DI SEKOLAH DASAR

Oleh:

Anastasya Dwi Pinasti^{1*}, Dhani Fingki Nauli², Maika Agista Faradilla³, Afifah Luthfi
Aziz⁴, Firma Andrian⁴, Satria Nugraha Adiwijaya⁵

^{1*,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung.

*Email: anastasyadwi244@gmail.com, ghanifinkinauli@gmail.com, maikagistaf@gmail.com,
afifaluthfiaiz@gmail.com, firmaandrian@metrouniv.ac.id, satrianugrahaadiwijaya@metrouniv.ac.id.

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2507>

Article info:

Submitted: 25/11/24

Accepted: 22/02/25

Published: 28/02/25

Abstrak

Kurikulum Merdeka di Indonesia memperkenalkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai respons terhadap krisis pembelajaran akibat pandemi COVID-19. P5 dirancang untuk menawarkan pengalaman pendidikan yang lebih relevan dan kontemporer kepada para siswa melalui keterlibatan mereka dalam proyek-proyek yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Studi ini bertujuan untuk membuat tinjauan komprehensif tentang implementasi, penelitian, dan pengembangan P5 dalam pendidikan dasar dari tahun 2020 hingga 2024 dengan memetakan artikel-artikel yang relevan dengan proyek tersebut. Dengan memanfaatkan teknik analisis bibliometrik, data dikumpulkan dari artikel-artikel yang diindeks oleh Sinta, dengan pengumpulan data dilakukan melalui basis data Google Scholar dan Publish or Perish, khususnya menargetkan publikasi dari tahun 2020 hingga 2024. Analisis yang dilakukan menemukan 300 artikel terkait P5, dengan peningkatan signifikan pada tahun 2022 dan 2023. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan P5 di berbagai sekolah dasar menyebabkan peningkatan kreativitas, kewirausahaan, dan berpartisipasi aktif peserta didik. Implementasi P5 terbukti efektif dalam membentuk karakter dan mengembangkan keterampilan peserta didik di Sekolah Dasar. Meskipun terdapat tantangan, P5 memberikan kontribusi positif dalam pendidikan karakter berbasis Pancasila. Penelitian ini merekomendasikan pengumpulan data lebih lanjut dan pengembangan indikator evaluasi yang lebih beragam untuk meningkatkan pemahaman mengenai dampak P5.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar, Implementasi P5 di Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Salah satu ciri kurikulum merdeka yaitu adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kurikulum ini dikembangkan sebagai reaksi terhadap krisis pembelajaran (*learning loss*) yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 (Diah Ayu Saraswati et al., 2022). Kurikulum merdeka bertujuan untuk meningkatkan pendidikan dengan menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, memperkenalkan perspektif segar yang membuat pembelajaran lebih kontemporer, inovatif, dan praktis. Melalui inisiatif ini, peserta didik didorong untuk mengenali dan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk menciptakan suatu produk. Setiap tahun ajaran, tema dipilih oleh satuan pendidikan di sekolah, yang melibatkan kolaborasi antara guru, orang tua, peserta didik, dan masyarakat. Namun, pada tingkat sekolah dasar, hanya lima tema yang dapat dieksplorasi: Gaya



Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Teknik dan Teknologi untuk pembangunan NKRI, dan Kewirausahaan. (Aulia et al., 2023)

Setelah melakukan *study literatur*, kegiatan P5 merupakan salah satu cara siswa memperoleh “pengalaman” dan “pengetahuan”, mengembangkan karakter, dan belajar dari lingkungan. Ketika diterapkan, proyek ini memberikan peserta didik kesempatan untuk terlibat dengan topik dan pertanyaan penting dan mengambil langkah nyata untuk mengatasi topik tersebut sesuai dengan tingkat pembelajaran dan kebutuhan mereka. (Aulia et al., 2023)

P5 dapat dilaksanakan sebagai implementasi kurikulum merdeka, memberikan pengalaman dan proses pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik. Karena dalam aplikasi ini peserta didik harus berdiskusi dengan teman, membuat item dan event yang berkaitan dengan proyeknya, serta melatih mereka dalam memecahkan masalah sehingga dapat mencapai hasil yang baik. (Diah Ayu Saraswati et al., 2022)

Faktor keberhasilan pelaksanaan P5 didasarkan pada beberapa aspek persiapan. Hal ini mencakup persiapan sekolah termasuk sarana dan prasarana, pelatihan dan supervisi guru/fasilitator, serta penilaian manajemen sekolah secara keseluruhan dan tindak lanjut yang diperlukan. Peserta didik juga merupakan subjek yang harus berperan aktif dalam berbagai kegiatan dan pengawasan, baik pengawasan eksternal oleh kepala sekolah maupun pengawasan internal oleh guru dan kepala sekolah. (Yuntawati & Suastra, 2023)

Penelitian mengenai penggunaan P5 telah dilakukan, misalnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Umam & Merdeka, 2024) berdasarkan hasil penelitian, SD Negeri Pisang Timur 05 Pagi telah melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan sangat sukses, menjadikan proyek ini berstandar internasional dan menunjukkan bahwa ia memiliki fasilitas yang memadai dan berkualitas. Ini berfokus pada sisi kreatif dan keragaman global. Penelitian lebih lanjut dilakukan pada (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020) penelitian menunjukkan bahwa sekolah memasukkan berbagai elemen mitra dalam rencana P5 mereka, mulai dari mitra pendidikan, mitra lingkungan sekolah, hingga mitra non-pengajar. Mengoptimalkan keterlibatan mitra adalah kunci untuk memastikan keberhasilan proyek untuk meneliti (Diah Ayu Saraswati et al., 2022) berdasarkan hasil penelitian, kegiatan P5 merupakan pembelajaran yang dibedakan dalam kurikulum unik yang menyesuaikan dengan tujuh tema yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta mengembangkan keterampilan dan potensi pribadi dalam dua tahap yaitu tahap konseptual dan tahap kontekstual penerapan Pendidikan Pendidikan. Penelitian lebih lanjut dilakukan pada (Almaidah & Kurniawan, 2024) hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Gedangan yang merupakan bagian dari struktur kurikulum merdeka telah dilaksanakan dan direncanakan dengan baik. Dalam penerapannya peserta didik sangat tertarik untuk melaksanakan proyek bertema kewirausahaan untuk mempromosikan kewirausahaan. Penelitian lebih lanjut dilakukan pada (Yuntawati & Suastra, 2023) dengan hasil faktor keberhasilan pelaksanaan P5 adalah kesiapan sekolah yang meliputi beberapa aspek kesiapan yaitu sarana dan prasarana, pelatihan/supervisi, guru/fasilitator, serta penilaian dan tindak lanjut oleh pengelola sekolah, kesiapan pendidik, termasuk kesiapan situasional secara keseluruhan, dan eksploratif, prinsip berpusat pada peserta didik, kesiapan peserta didik melibatkan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan dan pengawasan, termasuk pengawasan eksternal oleh pimpinan sekolah dan pengawasan internal oleh guru dan pimpinan sekolah.

Penelitian sebelumnya berfokus pada proses pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), keterlibatan berbagai unsur mitra dalam perencanaan P5, penetapan standar internasional, kesiapan fasilitas, dan pengembangan keterampilan dan potensi pribadi dalam dua tahap yaitu tahap konseptual dan tahap kontekstual, mengadaptasi P5 pada tujuh mata pelajaran yang diatur oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Pendidikan Tinggi. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini menyangkut dampak hasil penerapan P5 di Sekolah Dasar (SD) berupa perubahan perilaku siswa, prestasi akademik, dan keterampilan sosial setelah penerapan P5, dimana penelitian sebelumnya lebih banyak membahas proses persiapan dan pelaksanaan P5 dibahas tanpa



mempertimbangkan hasil akhir pelaksanaan program. Maka karena itu, penelitian ini fokus menganalisis dampak hasil penerapan P5 di sekolah dasar (SD).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi literatur dengan menggunakan metode analisis bibliometrik. Analisis bibliometrik adalah metode umum untuk menyelidiki dan menganalisis data ilmiah dalam jumlah besar. Artikel ini merupakan analisis bibliometrik menggunakan jurnal terindeks sinta untuk Analisis Bibliometrik Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila Tahun 2020-2024 di Sekolah Dasar. Dengan menggunakan aplikasi *Publish or Perish* (Herawati, 2022). Tujuan analisis bibliometrik dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan penelitian terkait. Data dikumpulkan dari database Sinta dengan menggunakan kata kunci untuk menganalisis berbagai sumber informasi seperti jurnal dan buku terkait “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)”, “Profil Pelajar Pancasila”, dan “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD”. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci tersebut dengan rentang waktu artikel 2020-2024, untuk melihat perkembangan terbaru. Data diambil dari basis data akademik seperti Google Scholar dan *Publish or Perish*. Metode ini bertujuan mengungkap teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian. (Mayasari et al., 2024)

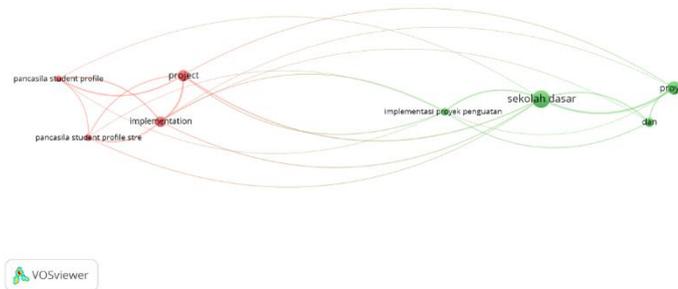
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencarian data di Publish or Perish melalui Google Scholar ditemukan sebanyak 300 artikel dengan kata kunci “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)”, “Profil Pelajar Pancasila”, dan “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD”. Dalam penelitian artikel mulai dari tahun 2020 hingga 2024, dominan penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 dan 2023, sebab P5 merupakan suatu hal baru yang dikembangkan Kemendikbud dan akan diterapkan pertama kali dilaksanakan pada tahun 2022. Pada tahun 2022, ditemukan 80 artikel yang berkaitan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD. Terjadi peningkatan pesat di tahun 2023, terdapat 100 artikel terkait dengan penelitian ini. Pada tahun 2024 hanya terdapat 1 artikel tentang penelitian ini. Data mengenai hal ini dapat ditemukan di sini. Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi penelitian P5 berdasarkan tahun publikasi

Tahun	Jumlah Artikel
2022	80
2023	100
2024	1

Jadi, pada tabel 1 selama satu tahun terjadi peningkatan dalam distribusi penelitian terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar dari tahun 2022 sampai dengan 2024 dengan selisih 19 artikel yang telah dipublikasi. Peneliti mengambil 13 Artikel mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka. Alasan peneliti mengambil 13 artikel, karena artikel ini memiliki kajian yang lengkap mengenai tema P5 dan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dikuatkan.



Gambar 1. Network Visualization

Gambar 1 merupakan visualisasi jaringan topik penelitian Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila di sekolah dasar berbasis *database Google Scholar dan Publish or Perish*. Melalui visualisasi ini, peneliti menemukan objek dengan warna berbeda. Jika topik memiliki warna yang sama, berarti topik tersebut merupakan bagian dari kluster. Berdasarkan visualisasi gambar ditemukan dua kluster:

- a. Kluster 1 (warna merah) terdiri dari 3 topik yaitu: implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila, *implementation*, *project*.
- b. Kluster 2 (warna hijau) terdiri dari 2 topik yaitu: proyek penguatan profil pelajar pancasila, sekolah dasar.

Kluster topik memungkinkan peneliti melihat hubungan antar topik dengan mudah. Hubungan antara topik dan topik lainnya. Berdasarkan gambar visualisasi jaringan, jumlah garis penghubung per topik pada pembelajaran proyek peningkatan profil siswa di SD Pancasila adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Garis Hubung Setiap Topik

Topik-Topik	Jumlah
Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila	4
Implementation	4
Project	4
Proyek penguatan profil pelajar pancasila	4
Sekolah dasar	4
Total Keseluruhan Garis Hubung	20

Tabel 3. Analisis Sintesis Pencarian Artikel

No	Nama Jurnal	P5 (Tema)	Research Gap	Profil Pelajar Pancasila
1.	Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar Implementasi Dan Tantangan	gaya hidup berkelanjutan	Kurangnya Literatur Mengenai Implementasi Dan Tantangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap perkembangan karakter siswa Sekolah Dasar	Beriman dan Bertaqwa, mandiri



2.	Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik Dalam P5 Pada Peserta Didik Kelas IV Tema Kewirausahaan SDN 2 Pandean	Kewirausahaan	Penelitian ini tidak membahas bagaimana variasi metode pembelajaran dapat mempengaruhi kreativitas siswa dalam pelaksanaan proyek P5	Bekerja sama, kreatif, mandiri
3.	Implementasi P5 dalam meningkatkan jiwa berwirausaha peserta didik	Kewirausahaan	Waktu kegiatan P5 masih dianggap terlalu singkat, sehingga siswa belum sepenuhnya merasakan makna dari kegiatan tersebut dalam konteks wirausaha	Mandiri, kreatif, inovatif, dan kerjasama
4.	Penerapan P5 dalam Membentuk Karakter Kewirausahaan Melalui Kegiatan Festival Food di SDIT Al Hikmah Depok	Kewirausahaan	Peserta didik belum mampu mengaplikasikan dimensi P5 yaitu kreatif.	kreatif
5.	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sdn Gedangan Kabupaten Sidoarjo	Kewirausahaan	Terdapat perbedaan penerapan kurikulum antara kelas I dan IV yang menggunakan Kurikulum Merdeka, sedangkan kelas lainnya menggunakan K13. Kesenjangan ini bisa menjadi fokus penelitian untuk mengetahui efektivitas perbedaan kedua kurikulum tersebut dalam profil pelajar Pancasila.	Kreatif, kerjasama dan inovatif.
6.	Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan di	Kewirausahaan	Aspek profil pelajar Pancasila tidak hanya terfokus pada aspek kognitif saja.	Bergotong royong, kreatif, dan bernalar kritis.



	SDN Wangiwisata Kabupaten Bandung		Namun juga menekankan pada sikap dan perilaku yang sesuai dengan identitas seseorang sebagai warga negara Indonesia dan anggota komunitas internasional.	
7.	Perencanaan dan Pelaksanaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Tema Bhinneka Tunggal Ika di SD	Bhinneka Tunggal Ika	Kurangnya Penelitian tentang Penerapan Program P5 di Sekolah Dasar dengan Latar Belakang Budaya Beragam. Banyak penelitian telah membahas tentang kurikulum merdeka dan penerapan Profil Pelajar Pancasila (P5). Namun, masih sedikit penelitian yang dilakukan mengenai bagaimana program ini diterapkan di sekolah dasar dengan siswa dari latar belakang budaya yang beragam.	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, kreatif.
8.	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membangun Kreativitas Siswa Sekolah Dasar	Gaya hidup berkelanjutan	Mengarah pada tahapan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan fokus pada tema-tema seperti kearifan lokal, kewirausahaan, serta pembangunan jiwa dan raga.	Beriman bertaqwa dan berakhlak mulia, gotong royong, dan mandiri.
9.	Implementasi Proyek P5 Profil	Gaya Hidup Berkelanjutan	Kurangnya penelitian tentang	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang



	<p>Pelajar Pancasila Tema” Gaya Hidup Berkelanjutan” Pada SDN 1 Pahandut Palangka Raya</p>		<p>implementasi P5 dalam konteks Gaya Hidup Berkelanjutan. Meskipun artikel ini membahas implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema gaya hidup berkelanjutan, terdapat sedikit penelitian yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana tema ini dapat diterapkan di berbagai konteks sekolah dan dampaknya terhadap karakter siswa.</p>	<p>Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.</p>
10.	<p>Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kewirausahaan</p>	<p>Kewirausahaan</p>	<p>Keterlibatan Pihak Luar dalam Proyek Kewirausahaan meskipun artikel mengindikasikan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Gajahmungkur 04 memberikan dampak positif terhadap jiwa kewirausahaan dan inovasi siswa, terdapat celah yang signifikan terkait keterlibatan pihak luar. Saat ini, proyek ini dilaksanakan tanpa melibatkan narasumber atau ahli dari industri kewirausahaan yang dapat</p>	<p>Berkebhinekaan global, mandiri, kreatif, dan gotong royong.</p>



			memberikan wawasan praktis dan pengalaman nyata kepada siswa.	
11.	Pendampingan Kegiatan P5 Tema “Kearifan Lokal” bagi Siswa Kelas 5 SD	Kearifan Lokal	Kurangnya penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi efektivitas penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal dalam konteks pendidikan dasar. Meskipun ada beberapa studi yang membahas kearifan lokal dan pendidikan, penelitian yang secara terintegrasi mengaitkan kearifan lokal dengan penguatan karakter dan kompetensi pelajar di tingkat SD masih terbatas.	Berkebhinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis dan mandiri
12.	Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Sekolah Dasar	Gaya hidup berkelanjutan	Kurangnya studi yang secara mendalam mengeksplorasi dampak spesifik dari implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema gaya hidup berkelanjutan di tingkat kelas awal (kelas 1) dalam konteks pendidikan dasar.	Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bergotong royong.
13.	Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar melalui Gelar	Gaya Hidup Berkelanjutan	Kurangnya Penelitian tentang Pengaruh Proyek Penguatan Profil	Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,



	<p>Karya: Gaya Hidup Berkelanjutan</p>		<p>Pelajar Pancasila (P5) terhadap keterlibatan orang tua dan komunitas dalam pendidikan karakter siswa. Meskipun artikel ini fokus pada pelaksanaan P5 di tingkat sekolah dan dampaknya terhadap siswa, belum ada penelitian yang mengeksplorasi bagaimana keterlibatan orang tua dan komunitas dalam proyek ini memengaruhi keberhasilan dan efektivitas program. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi hubungan antara partisipasi orang tua dan komunitas dengan pembentukan karakter siswa melalui P5.</p>	<p>mandiri, bergotong royong. Berkebhinekaan global, bernalar kritis, kreatif.</p>
--	--	--	--	--

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Septiany et al., 2024) menjelaskan bahwa, dalam menerapkan P5 di Sekolah Dasar terdapat hambatan cara memecahkan masalah, dan strategi yang dapat mencapai keberhasilan P5. Beberapa hambatan internal dan eksternal diantaranya yaitu seperti keterlibatan peserta didik, minimnya karakter mandiri. Dalam hambatan eksternal seperti sarana dan prasarana yang minim serta kurangnya pelatihan untuk guru juga menjadi kendala. Pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memerlukan berbagai upaya kolaboratif dan strategis dari semua pihak terkait. Upaya mengatasi tantangan dan hambatan penelitian ini antara lain melalui kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan guru kelas, komunikasi dengan orang tua, penyediaan sumber daya pemahaman guru, dan adaptasi kurikulum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjangnya implementasi P5, alokasi waktu, pembentukan tim fasilitator, bimbingan dan pendampingan guru, fasilitas rapat rutin, pembentukan karakter kemandirian peserta didik, optimalisasi pelaksanaan kegiatan, partisipasi aktif peserta didik, evaluasi komprehensif dan kerjasama. Terdapat tiga tahap strategi yang dapat dilakukan agar implementasi P5 berhasil terlaksana. Tahap perencanaan pada awalnya meliputi pembentukan tim



fasilitas proyek, penentuan kesiapan sekolah, penetapan topik dan aspek Profil Pelajar Pancasila, serta perancangan alokasi waktu untuk penyusunan modul proyek dan pengembangan proses proyek tersebut akan evaluasi. Kedua, tahap pelaksanaan melibatkan guru dalam menyiapkan modul proyek sebagai pedoman, menggunakan pertanyaan pemantik untuk menarik perhatian peserta didik, mengoptimalkan kegiatan dengan metode diskusi, dan memunculkan dimensi Profil Pelajar Pancasila pada setiap kegiatan. Ketiga, tahap evaluasi dilakukan sebagai refleksi dan tindak lanjut kegiatan P5 untuk mengetahui tingkat kinerja peserta didik setelah menyelesaikan rangkaian kegiatan. Melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang efektif, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat berhasil membentuk kepribadian peserta didik sekolah dasar sesuai tujuan yang diharapkan. Diperlukan kerjasama antar berbagai pihak dan pendekatan pembelajaran yang kreatif untuk memastikan keberhasilan implementasi P5 dan meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Mavela & Satria, 2023) Hasil observasi keseluruhan peserta didik kelas IV SDN 2 menghasilkan beberapa ide yang bagus dan orisinal. Peserta didik dapat menghasilkan karya baru sesuai kreativitasnya saat melaksanakan proyek, menuangkan idenya saat membuat proyek yang unik namun berantakan sesuai dengan kreativitasnya, dan sedikit meniru teman-temannya. Terbukti dapat dilakukan, peserta didik berhasil menciptakan karya dan tindakan orisinal. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik dapat menyesuaikan proyeknya dengan minat dan kreativitasnya. Peserta didik mempunyai kebebasan untuk berpikir matang-matang ketika mencari alternatif pemecahan masalah. Hal ini merupakan bukti bahwa peserta didik bersungguh-sungguh dan antusias dalam mengikuti pembelajarannya dan menyelesaikan proyek-proyek yang sesuai dengan kreativitasnya, namun tidak rapi dan menghasilkan proyek-proyek yang beragam namun tidak akurat. Guru melaksanakan kegiatan P5 dengan menerapkan prinsip-prinsip utama untuk mencapai tujuan P5, seperti prinsip lokasi, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat sesuatu yang kreatif berupa kerajinan miniatur dengan menggunakan stik es krim dan terompet yang terbuat dari botol bekas. Pada awal kegiatan pembelajaran, guru memulai kegiatan pembelajaran, guru memperhatikan kehadiran peserta didik, guru menanyakan kehadiran peserta didik untuk mengikuti pembelajaran proyek kewirausahaan, guru membacakan tujuan pembelajaran, dan guru melakukan persepsi. Setiap peserta didik mempersiapkan alat dan bahan yang dibawanya dari rumah untuk membuat miniatur dan terompet. Guru menugaskan peserta didik untuk membuat miniatur dan terompet sesuai dengan hasil karyanya, memodifikasi dan menghiasinya sesuai dengan kreativitas masing-masing peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran P5 memungkinkan peserta didik berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang memperkuat dan mengembangkan kreativitasnya. Peserta didik yang menyelesaikan proyek terlebih dahulu akan dapat memajang dan menjual karyanya kepada teman-temannya. Berdasarkan hasil analisis proyek yang dilakukan, peserta didik dapat menuangkan ide kreatifnya dengan membuat miniatur dan terompet sesuai kreativitasnya. Peserta didik mengekspresikan ide kreatifnya melalui dekorasi dan modifikasi. Peserta didik dapat menerapkan aspek kreatif pada elemen yang sudah ada dengan memodifikasi karya baru. Saat membuat proyek, peserta didik akan dengan senang hati membantu penulis menyelesaikan penelitian dan artikel ini.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Wirayuda et al., 2023) Berdasarkan hasil observasi "Implementasi P5 dalam Meningkatkan Jiwa Berwirausaha pada Peserta Didik". Tahapan kurikulum tersebut ditinjau berdasarkan ketentuan pedoman kurikulum, dan secara abstrak dibagi menjadi empat jenjang, mulai dari penyempurnaan satuan kurikulum hingga kurikulum unggulan yang diberikan kepada peserta didik. Tahapan tersebut adalah kurikulum yang diharapkan pendidik untuk diajarkan kepada peserta didiknya, tahap kedua adalah kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum yang berlaku



pada satuan pengajaran, tahap ketiga adalah kurikulum yang berlaku pada buku teks yang digunakan untuk pembelajaran, dan tahap tahap terakhir adalah kurikulum yang diajarkan oleh peserta didik. Ini adalah keterampilan yang harus diperoleh peserta didik setelah menerapkan kurikulum. Para guru sangat perhatian dan mengikuti kurikulum ini. Guru akan lebih leluasa merancang pembelajaran sesuai dengan situasi pengajaran. Dengan adanya kurikulum merdeka kami memastikan bahwa peserta didik tidak hanya melanjutkan pembelajarannya, tetapi juga memiliki waktu pada hari Sabtu dan Jumat untuk menyelesaikan kegiatan P5 mereka, misalnya untuk membantu mereka menyesuaikan diri dengan sekolah. Kegiatan P5 juga melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi langsung dalam fase pendidikan dan berinteraksi dengan lingkungan selama fase pendidikan, menjadikan peserta didik lebih aktif dan memberikan penguatan terhadap keterampilan yang ada dalam profil pembelajaran Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan cara untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merasakan ilmu pengetahuan, khususnya belajar dari tahap-tahap perkembangan karakter dan peluang-peluang yang berkaitan dengannya. P5 ini mencakup tema-tema seperti pola hidup, kearifan lokal dan Bhinneka Tunggal Ika untuk pendidikan dasar, sesuai pedoman yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan untuk meningkatkan P5. SD Negeri 3 Dendang Agung mengangkat topik “Kewirausahaan” sesuai dengan kesepakatan mata pelajaran dengan kepala sekolah dan wali kelas kelas 1 dan 4. Setelah melakukan analisis sekolah dan berbagai evaluasi, topiknya menjadi “Kewirausahaan”. Acara yang berlangsung langsung di rumah peserta didik ini meninggalkan kesan positif bagi para peserta didik. Dan menurut peserta didik kelas IV, peserta didik tersebut sampai pada kesimpulan bahwa mereka pertama kali melakukan perdagangan dan kemudian membuka kios di tempat tersebut untuk berdagang dan menjual produknya. Para peserta didik mampu mempromosikan produknya dan memberikan penawaran, dan responnya sangat positif. Pengalaman ini tetap melekat pada peserta didik hingga dewasa.

Hasil observasi (Ramdhani & Kurniawati, 2023) peserta didik SDIT Al Hikmah Depok menghasilkan beberapa ide bagus dan orisinal. Hal ini sejalan dengan pelaksanaan Projek Pancasila atau P5 untuk meningkatkan profil peserta didik termasuk sisi kreatif. Guru mempunyai peran yang mendesak dalam menanamkan nilai-nilai kreatif pada peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan mendidik anak bagaimana mengemas makanan dan minuman dengan indah dan menarik. Guru membimbing dan membimbing peserta didik untuk berkreasi menciptakan produk yang ingin dijualnya. Dengan cara ini, guru dapat meningkatkan pemikiran dan ide kreatif tentang kewirausahaan dari peserta didik. Tentunya kami juga mempunyai sarana dan prasarana untuk menunjang pengembangan nilai kreatif peserta didik sehingga mampu menghasilkan makanan dan minuman yang menarik untuk dipasarkan. Oleh karena itu, peserta didik harus mampu mengenali nilai kewirausahaan atau kreativitas yang dapat diwujudkan dalam kemasan makanan atau minuman yang dijual pada festival makanan. Memungkinkan suatu makanan atau minuman untuk meningkatkan potensi penjualannya dan bersaing dengan produk makanan dan minuman lainnya. Berdasarkan pengamatan tersebut, hasil yang dicapai adalah peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai kepribadian wirausaha yaitu kreativitas dalam bentuk kemasan makanan dan minuman yang akan dijual. Hal ini terlihat dari keinginan konsumen yang membeli makanan dan minuman tersebut sehingga meningkatkan keuntungan yang dipendapatan dari penjualan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Almaidah & Kurniawan, 2024) mendeskripsikan salah satu ciri kurikulum merdeka yaitu adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau biasa disebut dengan P5. Kurikulum merdeka menitik beratkan pada upaya pengembangan karakter bangsa berupa Profil Pelajar Pancasila pada setiap peserta didik pada satuan pendidikan. Selain itu, kurikulum merdeka



ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi guru dan peserta didik. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang menerapkan kurikulum merdeka berbasis proyek dan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kepribadian sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila yang ditetapkan berdasarkan standar kompetensi. Pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bersifat fleksibel baik isi, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila akan dilaksanakan oleh sekolah yang menerapkan kurikulumnya sendiri, termasuk SDN 3 Gedangan. Dari hasil wawancara dengan Ibu Ninit Yulianita, S.Pd, M.Pd, guru Kelas IV dan salah satu guru penggerak SDN Gedangan, disimpulkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang didalamnya peserta didik berpartisipasi, mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan sosialnya. Selanjutnya melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan para peserta didik mempunyai kesiapan yang positif dalam menghadapi masa depan yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila akan berlangsung di luar jam pelajaran. Dalam struktur kurikulum merdeka, pemerintah menyediakan rencana pembelajaran untuk setiap tingkatan sehingga memudahkan guru dan pengambil kebijakan sekolah dalam mengatur waktu pembelajaran. Tahap pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diawali dengan pembentukan tim fasilitator yang menentukan tingkat kesiapan sekolah, menentukan isi topik dan waktu pelaksanaan, merancang modul proyek, dan merencanakan strategi pelaporan proyek hasil. Pada saat kegiatan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan di kelas IV C, peserta didik sangat antusias, bahagia dan semangat. Dengan mengangkat tema Kewirausahaan, peserta didik kelas IV C diajarkan untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan seperti kreativitas, inovasi dan penciptaan ide-ide baru sehingga mampu menghasilkan produk yang layak dipasarkan. Dengan berbagai kegiatan yang dilakukan, peserta didik mengembangkan semangat belajar yang besar. Selain itu, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melatih keterampilan dan kreativitas peserta didik, melatih kewirausahaan seperti ambisi, inovasi, dan disiplin, serta membantu siswa berkembang dan belajar menghadapi dan mengambil risiko, dapat memungkinkan mereka menghadapi dunia nyata dalam berbisnis. Pelaksanaan proyek peningkatan profil siswa Pancasila di SDN Gedangan merupakan bagian dari struktur kurikulum mandiri yang dilaksanakan dan direncanakan dengan baik. Melalui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertema kewirausahaan, peserta didik diajarkan bagaimana menciptakan barang dan produk yang layak jual serta memperkuat jiwa wirausaha.

Pada penelitian (Rendrapuri et al., 2023) memaparkan penelitian yang dilaksanakan di SDN Wangiwisata Kabupaten Bandung dengan tema kewirausahaan, dimensi gotong royong, berfikir kreatif, dan kritis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dibentuk dengan tujuan mengelola dan melaksanakan kegiatan P5. Tim ini terdiri dari guru yang berpengalaman dalam pembelajaran berbasis proyek. Sekolah diukur berdasarkan kemampuan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Ada tiga tingkat kesiapan yaitu awal, berkembang, dan lanjutan. Peserta didik dikenalkan pada konsep kewirausahaan dan sumber daya alam disekitarnya. Lalu peserta didik mempraktekan ilmu yang sudah dipelajari, mulai dari mengolah bahan hingga memasarkan produk mereka. Peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan. Guru berperan sebagai fasilitator, membimbing peserta didik dan merancang konsep kewirausahaan. Orang tua juga berkontribusi dengan mendukung peserta didik dalam persiapan dan pelaksanaan proyek.



Selanjutnya penelitian (Nurhakiki & Fitriyeni, 2024) Penelitian dilakukan di SDN 21 Pekanbaru untuk mengamati pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema "Bhinneka Tunggal Ika." Program ini dimulai dari tahap perencanaan yang meliputi penunjukan koordinator, pembentukan tim fasilitator, dan penyusunan modul proyek. Sekolah telah mengikuti langkah-langkah yang ditetapkan, seperti menentukan dimensi dan tema proyek, serta merancang rubrik penilaian untuk mengukur pencapaian peserta didik. Sekolah berada pada tahap awal dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Terdapat tantangan dalam hal kesiapan guru dan infrastruktur yang mendukung pelaksanaan program. Meskipun sudah ada pelaksanaan, masih ada peserta didik yang sulit bekerjasama dan menjaga kedisiplin. Hal ini menunjukkan bahwa program P5 belum sepenuhnya efektif dalam membangun karakter peserta didik. Penelitian menemukan bahwa meskipun SDN 21 Pekanbaru telah mulai menerapkan P5, masih banyak aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pelatihan guru dan penyediaan sarana prasarana.

Hasil penelitian (Fatmawati & Minsih, 2024) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk mengembangkan peserta didik yang berkarakter dengan menerapkan kurikulum merdeka. Di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotabarat Surakarta, proyek ini dilaksanakan di kelas I, II, IV, dan V, dengan fokus di kelas IV untuk elemen kreativitas. Proyek ini melibatkan kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah yang terintegrasi. Terdapat empat langkah strategis dalam pengelolaan proyek, yaitu memulai proyek, mengelola pelaksanaan proyek, menyelesaikan proyek, meningkatkan keterlibatan mitra. Tema yang diusung, "Gaya Hidup Berkelanjutan," tujuannya adalah untuk mengenalkan peserta didik dengan kebiasaan yang berdampak positif bagi diri sendiri dan lingkungan. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya kebersihan, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan ide-ide kreatif. Proyek ini diadakan setiap hari Jumat dan mencakup pemanfaatan sampah sebagai bahan ajar. Setiap tahap pelaksanaan proyek terdiri dari, peserta didik mencari informasi tentang pemanfaatan barang bekas dan melakukan sosialisasi pemilahan sampah, unjungan ke lokasi terkait pengolahan sampah dan diskusi dengan narasumber, peserta didik membuat berbagai produk dari barang bekas, seperti karya seni dan alat fungsional, pameran produk yang dihasilkan serta evaluasi dan refleksi. Melalui proyek ini, peserta didik belajar untuk berkolaborasi dan berkomunikasi, serta mengembangkan kreativitas mereka. Hasil dari proyek menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menghasilkan produk yang estetik dan fungsional, tetapi juga memahami nilai-nilai Pancasila, seperti kepedulian terhadap lingkungan dan kerja sama. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong sikap positif peserta didik terhadap menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, serta meningkatkan kemampuan dan kepribadian positif yang sesuai dengan sila Pancasila. Dengan demikian, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta berhasil dalam membangun kreativitas peserta didik melalui tema "Gaya Hidup Berkelanjutan," yang relevan dengan upaya pendidikan karakter di Indonesia.

Selanjutnya (Hariyati, 2016) dijelaskannya, MTs Negeri Batang merupakan salah satu madrasah yang mendapat maklumat percontohan penerapan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menerapkan kurikulum unik tersebut adalah pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA). Pada tahun pertama, MTsN Batang berencana mengangkat empat tema, namun yang dilaksanakan hanya tiga tema. Sebab, banyak kegiatan madrasah pada semester II yang tidak diperhatikan secara matang. Tema yang diangkat pada tahun pertama adalah Bhineka Tunggal Ika



dengan subtema kegiatan literasi, Kearifan Lokal dengan subtema makanan tradisional, dan Kewirausahaan dengan subtema makanan dan minuman modern. Topik pertama kurang berjalan dengan baik karena hasil presentasi siswa tidak sesuai harapan tim moderator. Sedangkan tema kedua dan ketiga sangat sukses dibuktikan dengan antusias siswa merayakan hasil belajar hari pasar. Berdasarkan pengalaman tahun pertama, tim fasilitator P5PPRA akan melanjutkan persiapan lebih detail untuk tahun ajaran 2023/2024. Kementerian Agama juga melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk membantu menerapkan kurikulumnya sendiri. Pada tahun kedua, tim membahas tiga topik, dua topik pada semester ganjil dan satu topik pada semester genap, yaitu Suara Demokrasi dan subtopik Pirketos (pilihan Ketua OSIS) dan Tubuh dan Jiwa, Bangunlah Jiwa dan Raganya dengan sub tema Sehat Badanku Bahagia Hatiku, Hidup Berkelanjutan dengan sub tema Mengubah Sampah menjadi Larutan Sakti Ramah Lingkungan (Eco Enzim). Pelaksanaan kegiatan P5PPRA pada tahun kedua secara umum lebih baik dibandingkan tahun pertama. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen, kegiatan P5PPRA di MTsN Batang sudah sesuai dengan kebijakan yang ada. Proses perencanaan proyek diawali dengan penerbitan surat keputusan kepala madrasah tentang tim fasilitator, dilanjutkan dengan rapat koordinasi untuk menentukan tema dan waktu pelaksanaan. Kegiatan dilakukan dalam blok, yang membantu peserta didik tetap fokus, meskipun ada kendala di mana belum seluruh kelas menerapkan proyek ini, mengakibatkan kelas yang belum berpartisipasi sedikit terabaikan saat perayaan hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil survei, hampir seluruh guru di MTsN Batang memahami kegiatan P5PPRA, dan 69% menyatakan kegiatan tersebut penting. Namun, beberapa guru tidak sepenuhnya mendukung kegiatan ini karena berbagai alasan, termasuk kurangnya pelatihan. Secara keseluruhan, meskipun hasilnya belum maksimal, ada progres positif dari setiap kegiatan yang dilakukan. Evaluasi menunjukkan bahwa MTsN Batang telah menumbuhkan budaya mutu dalam pelaksanaan P5PPRA.

Pada penelitian (Rahmani et al., 2023) SDN Gajahmungkur 04 telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara parsial khususnya di kelas I dan IV. Kelas lainnya masih menggunakan Kurikulum 2013. Kelas IV mengimplementasikan tema Kewirausahaan dalam semester I pada program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Projek diawali dengan sosialisasi tentang pelaksanaan P5 dan asesmen diagnostik untuk memahami karakteristik peserta didik. Peserta didik mengajarkan mengenai tanaman jagung dan cara membuat makanan sehat, dengan fokus pada pembuatan "Jasuke" sebagai produk yang akan dijual dalam bazar di akhir semester. Projek dimulai dengan pengenalan dan teori, diikuti dengan praktik membuat produk. Peserta didik terlibat aktif dalam semua tahap, mulai dari pembuatan produk hingga pameran hasil belajar. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Gajahmungkur 04 berhasil mendorong jiwa kewirausahaan siswa melalui kegiatan yang berbasis pada praktik nyata. Keterlibatan aktif peserta didik dalam projek ini meningkatkan kemampuan mereka untuk berinovasi dan berkolaborasi, serta memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila.

Pada penelitian (Kristin, 2024) Membantu peserta didik memahami kearifan lokal di sekitar mereka. Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kehidupan sehari-hari. Menjelaskan karakter baik sebagai pelajar Indonesia. Kegiatan diikuti oleh 24 peserta didik kelas 5 SD Negeri Mangunsari 01. Peserta didik berhasil membuat berbagai produk dari kain perca batik, antara lain yaitu, kotak tisu, boneka drakon, kipas tangan, bros pita, bingkai foto, produk tersebut digunakan dalam acara gelar karya di sekolah. Kegiatan berlangsung pada hari Sabtu, sesuai dengan jadwal P5. Peserta didik mengikuti pelatihan pembuatan produk dengan dibimbing oleh pengabdian dan peserta didik. Setiap kelompok berhasil menghasilkan lebih dari satu produk, yang kemudian dikumpulkan



untuk gelar karya. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi saat mengikuti kegiatan. Mereka belajar untuk bekerja sama, bersabar, dan saling membantu dalam kelompok. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat bermanfaat bagi peserta didik, meningkatkan antusiasme mereka dan memberikan pengalaman praktis dalam memanfaatkan kearifan lokal. Peserta didik merasa senang dan ingin melanjutkan kegiatan di rumah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Suriani, Lilis; Nisa, Khairun; Affandi, 2023) dengan hasil penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sisik Barat dengan fokus pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Gaya Hidup Berkelanjutan di kelas 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Proyek ini dimulai pada bulan Agustus 2022 dan berlangsung hingga Juni 2023. Peserta didik diperkenalkan dengan konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Di bentuk tim pelaksana untuk memilih dimensi yang akan diterapkan. Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Bergotong Royong sebagai dimensi yang dipilih. Tema yang diadopsi adalah gaya hidup berkelanjutan. Persiapan guru sangat penting untuk melaksanakan proyek seperti pengajaran, pengajaran, pelatihan, pendampingan, dan penilaian peserta didik. Perencanaan dilakukan melalui pertemuan guru dan dimensinya disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah. Guru kelas mendampingi peserta didik untuk memastikan pencapaian target dari kedua dimensi. Kegiatan refleksi dilakukan oleh guru untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap pelaksanaan proyek. Kegiatan meliputi doa bersama, menghafal ayat-ayat pendek, dan kegiatan imtaq dan kegiatan mencakup penghijauan, membersihkan kelas, dan membersihkan halaman sekolah. Terdapat kekurangan peralatan yang diperlukan untuk melaksanakan proyek. Beberapa peserta didik kurang memahami pentingnya kedisiplinan dan perilaku baik, yang menyebabkan masalah seperti keterlambatan. Beberapa peserta didik berasal dari pondok pesantren yang mempengaruhi disiplin mereka. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Sisik Barat berhasil mengintegrasikan konsep dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya. Namun demikian ada beberapa kendala, seperti kurangnya fasilitas dan pemahaman peserta didik tentang perilaku baik, terdapat upaya positif dalam memperkenalkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Violita Cloranas Tyaputri, 2023) dengan hasil penelitian diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan selama kegiatan. Kegiatan P5 dilaksanakan dengan baik dan optimal. Peserta didik aktif mengikuti berbagai kegiatan yang berkaitan dengan perawatan dan produksi tanaman. Peserta didik menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama. Mereka saling membantu dalam merawat tanaman, mulai dari penanaman hingga perawatan. Kegiatan ini tidak hanya menciptakan produk, tetapi juga mempererat hubungan antar peserta didik. Peserta didik diajarkan untuk berdoa sebelum dan setelah kegiatan. Ini menciptakan kebiasaan positif dan meningkatkan kesadaran spiritual. Peserta didik diajarkan untuk menjaga lingkungan, yang mencerminkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan. Dalam kegiatan P5, peserta didik saling membantu dalam tugas-tugas yang telah dibagikan. Misalnya, kelas 1 melakukan pembudidayaan jamur tiram, kelas 2 hidroponik, dan seterusnya. Peserta didik menunjukkan kepedulian satu sama lain, menghormati guru dan teman saat kegiatan berlangsung. Peserta didik belajar untuk menghargai keberagaman. Mereka berkomunikasi dengan baik dan saling menghargai pendapat teman saat pelaksanaan kegiatan. Penggunaan bahasa Indonesia untuk komunikasi antar peserta didik juga dinilai memungkinkan terjadinya komunikasi yang efektif. Peserta didik diajarkan menganalisis informasi



yang diberikan guru. Belajar mempertanyakan dan memahami prosesnya terjadi selama kegiatan P5. Kegiatan refleksi dan evaluasi dilakukan untuk membantu peserta didik mengungkapkan pemikiran mereka dan belajar dari pengalaman. Peserta didik didorong untuk mandiri dalam merawat tanaman. Mereka belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Kemandirian ini juga terlihat dalam disiplin mereka mengikuti kegiatan, seperti pengecekan pertumbuhan tanaman. Peserta didik diajarkan cara budidaya dan pembuatan produk dari hasil tanaman. Misalnya, peserta didik kelas 1 belajar mengolah jamur tiram, kelas 2 hidroponik, dan seterusnya. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik tentang proses pertumbuhan tanaman tetapi juga mengembangkan kreativitas mereka dalam menciptakan produk. Beberapa peserta didik memerlukan perhatian lebih agar bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan, Terdapat peserta didik yang tidak serius saat berdoa atau lebih memilih untuk bermain saat kegiatan berlangsung, menciptakan tantangan dalam menjaga konsentrasi dan fokus selama kegiatan. Ada peserta didik yang cenderung menyendiri dan tidak aktif dalam kerja sama, sehingga perlu dorongan untuk terlibat dalam kegiatan kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SD Negeri Sondakan mampu menanamkan karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) secara efektif. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang lingkungan dan keberagaman, tetapi juga mengembangkan sikap dan perilaku positif di antara peserta didik. Namun, masih ada tantangan yang perlu diatasi, seperti meningkatkan keterlibatan peserta didik yang kurang aktif dan menjaga disiplin selama kegiatan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengembangan pendidikan karakter lebih lanjut di sekolah dasar di Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi P5 sangat bergantung pada kolaborasi antara semua pihak yang terlibat, serta penerapan strategi kreatif dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan. Proyek ini terbukti efektif untuk membentuk karakter dan mengembangkan keterampilan peserta didik, khususnya dalam hal kreativitas dan tema dari Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, P5 memainkan peran penting dalam memperkuat pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila, sekaligus mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia nyata dengan lebih baik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti simpulkan dari hasil study literatur yang telah dilakukan, mengemukakan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam pelaksanaan P5, yang memungkinkan sekolah menyesuaikan konten, kegiatan, dan waktu pelaksanaannya. Hal ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan karakternya sejalan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Dalam proses ini, peserta didik didorong untuk berinovasi, berkreasi, dan belajar kewirausahaan melalui proyek dunia nyata, seperti mengembangkan produk yang dapat dijual. Hal ini tidak hanya mengasah kreativitas mereka, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis yang dapat digunakan di masa depan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 sangat berdampak positif bagi peserta didik dan sekolah. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, P5 ini telah memberikan kontribusi yang berarti dalam penguatan karakter peserta didik Sekolah Dasar. Langkah-langkah untuk mengatasi tantangan tersebut perlu dilakukan agar P5 ini dapat berkembang dan memberikan dampak positif yang sangat besar bagi terbentuknya generasi yang berkarakter, berintegritas, dan berbudaya Pancasila.

Penelitian ini masih terhambat oleh keterbatasan data yang tersedia atau kurangnya literatur yang membahas implementasi P5 secara mendalam, dikarenakan rentang waktu yang digunakan (2020-



2024) terlalu pendek untuk melihat perubahan signifikan dalam perilaku dan karakter peserta didik. Pada penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tema P5, serta mengembangkan indikator yang lebih beragam untuk mengevaluasi keberhasilan P5, termasuk indikator yang mencakup aspek emosional dan spiritual peserta didik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Almaidah, H. P., & Kurniawan, M. I. (2024). *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*. 5(3).
- Aulia, D., Hadiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 122–133. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25923>
- Diah Ayu Saraswati, Diva Novi Sandrian, Indah Nazulfah, Nurmanita Tanzil Abida, Nurul Azmina, Riza Indriyani, & Septionita Suryaningsih. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185–191. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>
- Fatmawati, M., & Minsih, M. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membangun Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1), 203. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v8i1.127657>
- Hariyati, fatimah & titik. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 4(2), 1–23.
- Herawati. (2022). Analisis Bibliometrik: Perkembangan Penelitian Dan Publikasi Mengenai Koordinasi Program Menggunakan Vosviewer. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.31849/pb.v9i1.8599>
- Kristin, F. (2024). Pendampingan Kegiatan P5 Tema “Kearifan Lokal” Bagi Siswa Kelas 5 Sd. *JAMAS : Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(2), 520–522. <https://doi.org/10.62085/jms.v2i2.115>
- Mavela, M., & Satria, A. P. (2023). Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik Dalam P5 Pada Peserta Didik Kelas IV Tema Kewirausahaan SDN 2 Pandean. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 152–158. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss3.776>
- Mayasari, N., Ambarura, P., Suparman, T., Mutiara, I. I., & Niken Launingtia, I. G. A. (2024). Bibliometric Analysis of the Implementation of Character Education in the School Curriculum. *West Science Interdisciplinary Studies*, 2(05), 1010–1020. <https://doi.org/10.58812/wsis.v2i05.909>
- Nurhakiki, S., & Fitriyeni, F. (2024). Perencanaan dan Pelaksanaan Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Tema Bhinneka Tunggal Ika di SD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 374–385. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.671>
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu., *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uir.ac.id/ajie/article/view/971>



- Rahmani, R. A., Huda, C., Patonah, S., & Paryuni, P. (2023). Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kewirausahaan. *Js (Jurnal Sekolah)*, 7(3), 429. <https://doi.org/10.24114/js.v7i3.45272>
- Ramdhani, R., & Kurniawati, H. (2023). Penerapan P5 dalam Membentuk Karakter Kewirausahaan Melalui Kegiatan Festival Food di SDIT Al Hikmah Depok. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 9(02), 57–61. <https://doi.org/10.56406/jkim.v9i02.293>
- Rendrapuri, R. V., Salsabilla, H. G., & Prihantini, P. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan di SDN Wangiwisata Kabupaten Bandung. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2900–2909. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.653>
- Septiany, S., Darmayanti, M., & ... (2024). Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Implementasi dan Tantangan. *Jurnal Pemikiran Dan ...*, 12(2), 170–189.
- Suriani, Lilis; Nisa, Khairun; Affandi, L. H. (2023). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(3), 1458–1463. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5464>
- Umam, M. I., & Merdeka, K. (2024). *PELAJAR PANCASILA (P5) PADA KURIKULUM MERDEKA STUDI KASUS DI SDN 05 PAGI*. 7(3), 12528–12532.
- Violita Clorasan Tyaputri, R. D. U. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Tema Proyek Gaya Hidup Berkelanjutan di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 6365–6379. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/11267/5116>
- Wirayuda, F. I., Rivanti, F., Asfia, F. N., Salsabila, N. D., & Meisya, Z. D. (2023). Implementasi P5 dalam Meningkatkan Jiwa Berwirausaha pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.210>
- Yuntawati, Y., & Suastra, I. W. (2023). Proyek P5 sebagai Penerapan Diferensiasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka: Literature Review Studi Kasus Implementasi P5 di Sekolah. *Empiricism Journal*, 4(2), 515–525. <https://doi.org/10.36312/ej.v4i2.1651>